



PENERAPAN MODEL PJBL TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS KELAS 6 SDN 60 KOTA JAMBI

Wirda Rahmatillah^{1*}, Maryamah¹, Tania Jayatri¹, Rizka Isnata¹, Shinta Wulandari¹, Aulia Siltawani²

¹Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia

²Sekolah Dasar Negeri 60, Kota Jambi, Indonesia

*Corresponding author: wirdarahmatillah19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas VI SDN 60/IV Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan keaktifan siswa, terutama dalam hal partisipasi, kolaborasi, dan kreativitas. Pada siklus II, pembagian tugas yang lebih merata dan bentuk proyek yang lebih bervariasi, seperti pembuatan model simulasi, berhasil meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan siklus sebelumnya. PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep siswa tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan demikian, model PjBL dapat menjadi pendekatan strategis untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

Kata Kunci: keaktifan siswa, pembelajaran IPAS, penelitian tindakan kelas, pembelajaran berbasis proyek

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model to enhance student engagement in Science and Social Studies (IPAS) subject for grade VI students at SDN 60/IV Kota Jambi. This study employed Classroom Action Research (CAR) methodology with a cyclic planning, implementation, observation, and reflection approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that implementing the PjBL model effectively improves student engagement, particularly in participation, collaboration, and creativity. In Cycle II, a more balanced task distribution and diverse project types, such as creating simulation models, significantly increased student engagement compared to the previous cycle. PjBL enhances students' conceptual understanding and fosters the development of critical thinking and collaborative skills relevant to 21st-century needs. Thus, the PjBL model can be a strategic approach to creating innovative and meaningful learning experiences.

Keywords: student engagement, IPAS learning, classroom action research, Project-Based Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Kemajuan teknologi telah mengubah cara manusia belajar dan bekerja, sehingga pendidikan harus mampu beradaptasi untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman. Di sisi lain, tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memahami konsep secara mendalam. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam pembelajaran sains di sekolah dasar, yang sering kali masih menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti pemutaran video,

History:

Received : Desember 24, 2024

Revised : Januari 12, 2025

Accepted : Januari 24, 2025

Published : Januari 26, 2025

Publisher: LPPM UNJA

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ceramah, dan sesi tanya jawab (Azis dkk., 2020).

Metode tradisional, meskipun memiliki kelebihan dalam hal penyampaian informasi secara terstruktur, sering kali gagal melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung menjadi pasif dan kesulitan memahami konsep-konsep ilmiah yang diajarkan. Menurut penelitian (Azis dkk. 2020), rendahnya pemahaman konsep siswa sebagian besar disebabkan oleh kurangnya antusiasme mereka dalam belajar dan kurangnya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa untuk memahami konsep baru, terutama karena mereka belum sepenuhnya memahami konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu tantangan yang harus diatasi oleh guru, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman siswa tentang fenomena alam dan sosial yang ada di sekitar mereka. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS sering kali hanya berpusat pada guru, dengan siswa sebagai penerima informasi pasif. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada rendahnya pemahaman konsep, tetapi juga membatasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL). Model PjBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan melibatkan mereka secara aktif dalam penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk menghubungkan teori dengan praktik, melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta kemampuan komunikasi. Wulandari dan Setiawan (2021) menjelaskan bahwa model PjBL dapat membantu siswa memahami konsep secara mendalam sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan keterampilan abad ke-21. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sumarmi (dalam Gilis & Winarta, 2019) menyatakan bahwa Project Based Learning adalah proyek perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan sebuah produk, kemudian hasilnya ditampilkan atau dipresentasikan. PjBL mempunyai beberapa kelebihan yaitu pembelajaran berbasis proyek atau biasa disebut dengan Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa daripada pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional, karena dapat menjadikan siswa merasa dirinya dilibatkan dalam proses pembelajaran, dan berkesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide ataupun pertanyaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL) dapat berpengaruh positif dalam proses pembelajarannya. Selain itu menggunakan Project Based Learning akan menumbuhkan semangat bagi siswa dan memotivasi siswa untuk belajar dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensinya, baik secara intelektual, spiritual, maupun sosial.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VI SDN 60/IV Kota Jambi, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih rendah. Sebagian besar siswa tampak pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru memberikan penjelasan, hanya sedikit siswa yang menunjukkan perhatian penuh dengan mencatat atau mendengarkan secara saksama. Dalam kegiatan tanya jawab, siswa cenderung enggan menjawab atau bertanya, meskipun guru telah memberikan kesempatan dan dorongan. Diskusi kelompok yang dilakukan pun berjalan kurang optimal. Beberapa siswa aktif berbicara dan berdiskusi, tetapi sebagian besar hanya mendengarkan

tanpa memberikan kontribusi atau pendapat. Dalam pengerjaan tugas individu maupun kelompok, terlihat bahwa beberapa siswa memerlukan banyak arahan dari guru untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat kehilangan fokus atau asyik berbicara dengan teman sebangkunya. Meskipun guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran variatif seperti ceramah, pemutaran video, dan tanya jawab, hasil observasi menunjukkan bahwa metode ini belum sepenuhnya berhasil melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemahaman konsep secara mendalam. Observasi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Penerapan model PjBL diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS. Model ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan menantang dan proyek-proyek kolaboratif yang relevan dengan kehidupan nyata. Wulandari dan Setiawan (2021) menegaskan bahwa melalui PjBL, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep baru, tetapi juga bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, yang pada akhirnya meningkatkan keaktifan belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model PjBL terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 60/IV Kota Jambi. Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model pendekatan yang dikemukakan oleh Elliot (1991). Pendekatan ini diawali dengan kegiatan perencanaan berdasarkan data awal berupa permasalahan yang terjadi di kelas dan telah teridentifikasi. Perencanaan ini bersifat umum dan mencakup keseluruhan siklus yang akan dilakukan. Proses PTK ini terdiri atas tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang hingga tercapai perbaikan yang diharapkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 60/IV Kota Jambi pada tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Obyek penelitian adalah keaktifan belajar siswa, yang ditinjau dari proses pembelajaran dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:

- Observasi: Dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Wawancara: Dilakukan dengan siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap model PjBL dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek.
- Dokumentasi: Meliputi foto, video, dan hasil karya siswa sebagai bukti pendukung pelaksanaan pembelajaran dan keberhasilan proyek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pembelajaran siklus I, siswa diberikan proyek berupa pembuatan poster yang bertujuan untuk mendorong kreativitas dalam kelompok. Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan proyek ini. Namun, hasil observasi menunjukkan adanya kendala dalam pembagian tugas, di mana beberapa siswa kurang terlibat secara aktif karena tugas menggambar dan mewarnai didominasi oleh anggota kelompok tertentu. Sebagian siswa terlihat kurang berpartisipasi dan cenderung mengandalkan anggota lain dalam kelompoknya. Akibatnya, keaktifan belajar yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai pada siklus pertama.

Sebagai tindak lanjut dari temuan di siklus I, guru melakukan perancangan ulang dalam siklus II dengan mengubah jenis proyek menjadi pembuatan model simulasi. Dalam proyek ini, siswa diberikan tugas yang lebih spesifik, seperti menggunting, menempel, menyusun bagian model, serta memberikan presentasi mengenai hasil proyek mereka. Peningkatan pembagian tugas yang lebih merata ini berdampak signifikan terhadap peningkatan partisipasi siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam penyelesaian proyek.

Selain itu, siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek lain, seperti kolaborasi antaranggota kelompok dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide serta gagasan mereka. Siswa yang sebelumnya pasif mulai lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL dengan strategi yang lebih terstruktur mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa model Project-Based Learning (PjBL) memiliki dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara langsung berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

1. PjBL sebagai Pendekatan yang Meningkatkan Keaktifan Siswa

Model PjBL dirancang untuk menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi sosial dan eksplorasi langsung (Nurhidayati, 2017). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran IPA dan IPS (Rahmawati & Juandi, 2022) (A'yun, 2019) (Dewi et al., 2020).

Pada siklus I, pembagian tugas yang kurang merata menyebabkan beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, dengan strategi yang lebih baik pada siklus II, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna (Hapsari & Airlanda, 2018).

2. Peran PjBL dalam Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Keberhasilan implementasi PjBL dalam penelitian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keaktifan siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PjBL dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini (A'yun, 2019; Nofziarni et al., 2019). Pengembangan keterampilan abad ke-21 tersebut berlangsung sebagai berikut:

- a. Berpikir Kritis: Dalam proses penyelesaian proyek, siswa diajak untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan membuat keputusan. Proyek yang diberikan tidak hanya menuntut mereka untuk memahami konsep secara teoretis, tetapi juga menerapkannya dalam bentuk nyata.
- b. Kreativitas: PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam menyelesaikan proyek. Misalnya, dalam pembuatan model simulasi pada siklus II, siswa didorong untuk menemukan cara terbaik dalam merepresentasikan konsep yang mereka pelajari.
- c. Kolaborasi: Pembelajaran berbasis proyek menuntut adanya kerja sama dalam kelompok, yang mendorong siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling membantu. Melalui proses ini, mereka belajar bagaimana membagi tugas secara adil dan bertanggung jawab terhadap peran masing-masing.
- d. Komunikasi: Salah satu aspek penting dalam PjBL adalah presentasi hasil proyek. Dalam penelitian ini, siswa dituntut untuk menyampaikan gagasan mereka dengan jelas kepada teman sekelas dan guru. Kemampuan ini sangat penting dalam membangun rasa percaya diri dan keterampilan berbicara di depan umum.

3. Tantangan dan Strategi Penerapan PjBL

Meskipun PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, penerapannya di kelas VI SDN 60/IV Kota Jambi juga menghadapi beberapa tantangan, di antaranya:

- a. Kurangnya Pemahaman Awal Siswa tentang PjBL: Pada tahap awal, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran berbasis proyek karena mereka terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih konvensional. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pengarahan yang lebih jelas mengenai alur pembelajaran dan ekspektasi dalam PjBL.
- b. Ketidakseimbangan Partisipasi dalam Kelompok: Pada siklus I, terdapat kecenderungan bahwa beberapa siswa lebih dominan dibandingkan siswa lainnya dalam menyelesaikan proyek. Tantangan ini dapat diatasi dengan pembagian tugas yang lebih spesifik dan pengawasan yang lebih ketat dari guru, sebagaimana diterapkan pada siklus II.
- c. Keterbatasan Waktu: Implementasi PjBL memerlukan alokasi waktu yang cukup untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan yang efisien dengan tetap mempertimbangkan keberlanjutan pembelajaran.
- d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, tantangan dalam penerapan PjBL dapat diminimalkan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
- e. Implikasi terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar: Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mulai mengintegrasikan pendekatan ini dalam mata pelajaran lain agar siswa terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas VI SDN 60/IV Kota Jambi. Perbaikan strategi pada siklus II, seperti pembagian tugas yang lebih merata dan proyek berbasis simulasi, berhasil mendorong partisipasi aktif, kerja sama, serta keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa.

Guru disarankan untuk merancang PjBL dengan pembagian tugas yang adil agar seluruh siswa terlibat aktif. Sekolah perlu mendukung penerapan PjBL melalui pelatihan guru dan penyediaan fasilitas pembelajaran. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini pada mata pelajaran lain atau mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif. Pembuat kebijakan diharapkan mempertimbangkan integrasi PjBL dalam kurikulum agar pembelajaran lebih inovatif dan efektif.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., & Nafiah. (2023). Pancasila sebagai fondasi pendidikan di SDN Siwalankerto II Surabaya. *National Conference for Ummah (NCU)*, 1(1), 541–545.
- A'yun, D. Q. (2019). Pencapaian hasil belajar melalui model problem-based learning. *Tajdidukasi Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 9(2), 96. <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v9i2.36>
- Azis, R. N., Permana, Y., & Pratama, D. (2020). Pengaruh metode pembelajaran terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 45–53.
- Dewi, S. J., Setiti, S., & Hasanah, M. (2020). Model pembelajaran berbasis proyek dalam memajukan hasil belajar wirausaha kerajinan dengan inspirasi objek budaya lokal. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 1(1). Unlam Press. <https://doi.org/10.20527/jee.v1i1.2232>
- Elliot, J. (1991). *Action research for educational change*. Bristol: Biddles Ltd.
- Hapsari, D. I., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan project-based learning untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik kelas V. *Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 154. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a4.2018>
- Maulida, H. (2023). Pancasila sebagai fondasi pendidikan Indonesia dan relevansinya dengan kurikulum merdeka. *National Conference for Ummah (NCU)*, 1(1), 450–454.
- Nababan, C. E., & Andriany, L. (2024). Pancasila sebagai fondasi pendidikan di SMA Negeri 3 Medan. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2), 59–68.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh penggunaan model problem-based learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Nurhidayati, E. (2017). Pedagogi konstruktivisme dalam praksis pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 1. Universitas Mathla'ul Anwar Banten. <https://doi.org/10.30653/001.201711.2>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rahmawati, L. E., & Juandi, D. (2022). Pembelajaran matematika dengan pendekatan STEM: Systematic literature review. *Teorema Teori dan Riset Matematika*, 7(1), 149. <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i1.6914>
- Wibowo, A. (2016). Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pendekatan kolaboratif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(4), 128–136.

Wulandari, L., & Setiawan, B. (2021). Implementasi project-based learning dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 67–78.